

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pendidikan menghafal Alquran adalah program menghafal Alquran dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafazh-lafazh Alquran dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghadirkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan, yang mana Alquran senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.

Sesungguhnya orang yang terbimbing di atas program pendidikan menghafal Alquran, dia akan mencapai apa yang Allah Swt. sifatkan di dalam kitab-Nya yang terang di dalam firman Allah Swt. QS. Al-Ahzab/33: 35.

إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْقَانِتِينَ وَالْقَانِتَاتِ
وَالصَّادِقِينَ وَالصَّادِقَاتِ وَالصَّابِرِينَ وَالصَّابِرَاتِ وَالْخَاشِعِينَ وَالْخَاشِعَاتِ
وَالْمُتَصَدِّقِينَ وَالْمُتَصَدِّقَاتِ وَالصَّاتِمِينَ وَالصَّاتِمَاتِ وَالْحَافِظِينَ فُرُوجَهُمْ
وَالْحَافِظَاتِ وَالذَّاكِرِينَ اللَّهَ كَثِيرًا وَالذَّاكِرَاتِ أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا

عَظِيمًا ¹

¹Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Alquran? Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Alquran*, (Indonesia: Daar Annaba', 2008), h. 19-21.

Alquran memperkenalkan diri dengan berbagai ciri dan sifatnya. Salah satunya ialah bahwa ia merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah Swt. sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S. Al-Imran/3: 2-3.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ﴿٢﴾ نَزَّلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ مُصَدِّقًا لِمَا بَيْنَ يَدَيْهِ وَأَنْزَلَ التَّوْرَةَ وَالْإِنجِيلَ ﴿٣﴾

Alquran adalah hidangan Allah, jalan hidup orang bijak, dan syair para shalihin. Para sahabat telah menjadikannya pemandu dan senantiasa menyertainya. Mereka pun menghafalnya dan mengajarkan sebagaimana adanya. Para sahabat tak hentinya bergaul dengan Alquran siang dan malam. Inilah percumbuan yang paling nikmat. Mereka merasakan bahwa nyanyian yang paling merdu adalah alunan hafalan Alquran. Adalah rugi jika hari-harinya kosong dari menghafal dan mengkaji Alquran³

Bagi mereka yang mendengarnya pertama kali dari bibir Rasulullah Saw., Alquran telah menjadi kenyataan kehidupan. Mereka sama sekali tidak ragu melaluinya, Allah telah berbicara kepada mereka. Pikiran dan hati mereka terguncang olehnya. Mata mereka dipenuhi dengan air mata dan tubuh mereka menggigil. Mereka dapati tiap kata-kata di dalamnya sangat berhubungan dengan

²Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.21.

³Ahmad Khalil Jum'ah, *Alquran dalam Pandangan Sahabat Nabi*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h.22.

pengalaman dan perhatian mereka, dan mengintegrasikannya secara utuh ke dalam kehidupan mereka, mereka secara utuh dirubah olehnya baik sebagai individu maupun sebagai umat menjadi suatu kesatuan yang benar-benar baru, hidup dan memberi hidup.

Sekarang kita mempunyai Alquran itu bersama kita. Jutaan salinannya terus beredar. Malam dan siang tak hentinya dikaji. Dalam rumah-rumah, mesjid-mesjid, dan mimbar-mimbar. Sejumlah besar penjelasan dan penafsiran telah ada untuk menerangkan maknanya. Kata-kata dituturkan terus menerus untuk menjelaskan pengajarannya dan meyakinkan kita untuk hidup dengannya.⁴

Menghafal Alquran merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadis-hadis Rasulullah Saw. yang mengungkapkan keagungan orang yang belajar membaca, atau menghafal Alquran. Orang-orang yang mempelajari, membaca atau menghafal Alquran merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Alquran.⁵

Penjelasan ilmu Alquran ini ditujukan bagi orang-orang yang meyakini keesaan Allah Swt., di mana Allah mewariskan Alquran bagi hamba-Nya yang terpilih. Alquran merupakan harta pusaka yang dihadiahkan oleh Dzat Yang Maha Kuasa dan Maha Pemberi. Kemuliaan bagi orang yang ahli Alquran, karena mereka adalah orang-orang pilihan dan para kekasih Dzat Yang Maha Sejati. Mereka yang ahli Alquran akan diperhitungkan kedudukannya dihadapan

⁴Khurram Murad, *Membangun Generasi Qurani*, (Jakarta: Kramat Raya 45, 1999), h. 9-10.

⁵Ahsin W. Al-Hafidz, *Op. Cit.*, h. 26.

sesamanya sesuai dengan hak yang telah ditetapkan baginya, hal ini dinyatakan dalam Alquran Q.S. Al-Faathir/35: 32.

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا ...

Bagi orang-orang yang dadanya telah dilapangkan oleh Allah Swt., mereka akan memelihara Alquran dan merenungkan artinya, sehingga mereka akan mencapai derajat sebagai pewaris Alquran seperti telah dijanjikan kepada mereka. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Faathir/35: 30.

لِيُؤْفِقَهُمْ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Berbahagialah bagi orang-orang yang ikhlas semata-mata karena Allah Swt. dalam mengabdikan dirinya bagi Alquran. Hanya Allah Swt. yang mencukupiku, dan Dia-lah Dzat yang Maha menolong orang-orang yang berniat baik.⁶

Belajar bukanlah berproses dalam kehampaan. Tidak pula pernah sepi dari berbagai aktivitas. Tidak pernah terlihat orang yang belajar tanpa melibatkan aktivitas raganya. Apalagi bila aktivitas belajar itu berhubungan dengan masalah belajar menulis, mencatat, memandang, membaca mengingat, berpikir, latihan atau praktek dan sebagainya.⁷

Mengingat merupakan gejala psikologis. Untuk mengetahui bahwa seseorang sedang mengingat sesuatu, dapat dilihat dari sikap dan perbuatannya.

⁶Muhammad Ahmad Abdullah, *Metode Cepat dan Efektif menghafal Alquran Alkarim*, (Jogjakarta: Gara ilmu, 2009), h. 5-8.

⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar edisi 2*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 38.

Perbuatan mengingat dilakukan bila seseorang sedang mengingat-ingat kesan yang telah dipunyai.

Ingatan itu sendiri adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan dapat menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau. Jadi, mengenai ingatan tersebut ada tiga fungsi, yaitu: memasukkan, menyimpan, dan mengangkat kembali ke alam sadar.⁸

Pada dasarnya setiap orang hafidzh (orang yang menghafal Alquran ataupun yang masih dalam proses menghafal Alquran) mempunyai suatu metode masing-masing dalam menghafal Alquran menurut apa yang lebih sesuai dengan kondisi akal pikirannya. Meskipun demikian terdapat suatu cara yang lebih berkesan, relatif singkat masanya dan lebih tahan akan daya ingatannya.⁹

Banyak pengalaman hidup dan dinamika anak-anak dapat bersentuhan dengan informasi apapun tentang Alquran, Berawal dari pengalaman seorang bayi keluarga muslim, ketika telinganya mendengar lantunan adzan dan iqomah, ini menandai proses menggemirakan bagi anak. Bahkan, jauh saat sang anak dalam kandungan rahim sang ibu, biasanya sudah diperdengarkan ayat-ayat Alquran baik melalui suara yang dibaca oleh ibunya sendiri maupun dibacakan oleh orang-orang terdekat sewaktu ibunya mengandung maupun suara-suara ayat Alquran yang diputar melalui media-media alat elektronik.

Pada masa-masa kecil seorang anak, fungsi indera, tangan dan kaki sedemikian kerap difungsikan dalam bentuk aktivitas bermain. beberapa

⁸*Ibid.*, h. 44.

⁹Abu Mazaya Al-Hafidzh, *Panduan Menghafal Alquran*, (Taman Mas: Chemor Perak Darul Ridzwan, 1992), h. 3.

kesadaran potensial, seperti mendengar, berpikir, berbicara, berhitung, dan merasakan berbagai pengalaman hidup diri dan lingkungan terdekatnya dapat menjadi sarana bagi proses pembelajaran Alquran.¹⁰

Setiap guru, pengajar yang memberikan pendidikan kepada peserta didik masing-masing mempunyai perencanaan dalam mempersiapkan pengajaran yang akan diajarkannya, salah satunya adalah menentukan strategi dan mempersiapkan metode yang maupun teknik-teknik dalam memberikan pembelajaran kepada para peserta didik sebagai alat untuk mencapai tujuan kegiatan pembelajaran maupun hafalan.

Dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Alquran itu sendiri, metode pendidikan hafalan Alquran turut memberikan pengetahuan dan bimbingan terhadap anak-anak agar ia mampu menghafal Alquran dengan mudah dan baik, serta membimbing agar hafalan yang sudah dihafal selalu dibaca berulang-ulang untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafal, sesuatu yang pasti untuk meraih kesuksesan dalam menghafal ialah, siapa yang memanfaatkan usia emas dalam menghafal. Usia tersebut ialah usia dari lima tahun sampai kira-kira usia kekuatan hafalan manusia sangat bagus. Bahkan, ia merupakan tahun-tahun emas yang sangat berharga untuk menghafal.¹¹

Anak-anak kecil di bawah usia sepuluh tahun, bahkan ada yang baru berusia tujuh tahun sudah menghafal Alquran. Mereka juga mampu menghafal Alquran seluruhnya dalam usia yang masih sangat muda. Inilah kenyataan yang

¹⁰Nunu A. Himajaya dan Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Alquran*, (Bandung: Komp. Cijambe Indah, 2004), h. 22.

¹¹Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, (Solo: Aqwam, 2007), h.123.

terjadi. Padahal, ada di antara mereka ada yang belum mengerti apa makna kalimat-kalimat yang mereka baca itu.¹²

Sesuai dengan latar belakang sebagaimana di atas, hal inilah yang mendasari penulis tertarik untuk mengadakan penelitian penyusunan skripsi dengan judul: “AKTIVITAS TAHFIDZH ALQURAN DI PONDOK PESANTREN AL-ANSHARI JALAN CEMPAKA SARI RAYA KELURAHAN TELAGA BIRU BANJARMASIN.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah ditulis di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah bagaimana aktivitas sehari-hari santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk melihat gambaran aktivitas sehari-hari santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.

¹²*Ibid.*, h. 43-44.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman maksud dalam memahami judul yang telah penulis tuliskan di atas, maka penulis mendefinisikan beberapa istilah pokok yang terdapat pada judul yaitu:

1. Aktivitas adalah suatu kegiatan yang dilakukan¹³ yang dimaksud aktivitas di sini adalah segala sesuatu kegiatan sehari-hari para santriwati dalam menghafal Alquran.
2. Tahfidzh adalah proses menghafal bacaan atau pelajaran yang diresapkan ke dalam pikiran agar bisa diingat dalam pikiran, tahfidzh di sini yaitu proses menghafal Alquran sampai hafal dan ingat, sehingga orang yang telah hafal Alquran disebut hafidzh Alquran yaitu orang yang hafal Alquran.
3. Alquran

Alquran ialah kalam Ilahi yang mutlak benar, ilmu Allah, petunjuk, pengingat, obat, nasihat, hikmah, hukum, ruh, nur, pembeda antara yang baik dan buruk serta antara yang benar dan salah, yang disucikan Allah, sebagai kebaikan yang datang dari pada Allah bagi orang-orang yang beriman, dalam satu kitab yang berbahasa Arab serta diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril.¹⁴

Jadi yang dimaksud aktivitas tahfidzh Alquran di sini adalah segala sesuatu atau kegiatan-kegiatan sehari-hari yang dilaksanakan oleh para santriwati

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), Cet. 1, h. 12.

¹⁴ZS. Nainggolan, *Rahasia Empa Belas Nama Alquran*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), h. 23.

dalam menghafal Alquran dengan cara meresapkan bacaan Alquran ke dalam pikiran sampai hafalan dapat diingat dengan baik, di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.

E. Alasan Memilih Judul

Yang menjadikan dasar atas penulis memilih judul yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas merupakan kegiatan yang ada dalam pembelajaran, aktivitas yang menyenangkan dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren merupakan hal yang penting, agar mereka cenderung menyukai aktivitas menghafal Alquran yang akan mempengaruhi bagi kelancaran para santriwati dalam menghafal Alquran.
2. Nikmat menghafal Alquran merupakan karunia dan anugerah paling agung yang diberikan Allah Swt. kepada hamba-hamba-Nya yang beriman.
3. Banyak penghafal Alquran pada usia-usia dewasa, namun jarang pada anak-anak yang masih kecil bahkan masih berusia dini, berminat tinggal dan belajar tanpa ada orangtua di Pondok Pesantren, untuk dididik dalam menghafal Alquran, sampai mereka mampu menghafal dan mengingatnya dengan baik, walaupun bisa dikatakan masih ada beberapa anak-anak yang belum mengerti apa isi kandungan Alquran yang dihafalnya. Namun dengan dibiasakan mendengarkan ayat-ayat Alquran sampai anak-anak mampu menghafalkan ayat demi ayat dalam surah Alquran, seorang guru atau mentor pendidik mulai memberikan pendidikan dasar yang islami

untuk masa depan anak-anak yang lebih baik lagi di zaman yang semakin modern dan canggih ini.

F. Signifikansi Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian tersebut, maka diharapkan mempunyai kegunaan sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi penulis yang berhubungan dengan aktivitas dalam menghafal Alquran.
2. Sebagai bahan informasi bagi semua, khususnya untuk para guru di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin.
3. Dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain untuk mengadakan penelitian yang sejenis.
4. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan bacaan dan memperkaya perbendaharaan perpustakaan khususnya IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Kajian Pustaka

Setelah penulis melakukan penelitian dan pengkajian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya, yang meneliti tentang hafalan Alquran yaitu skripsi oleh Aslamiah yang berjudul “PENGHAFALAN ALQURAN DI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM TAHFIDZUL QURAN MARTAPURA” mengkaji tentang hafalan Alquran di Pondok Pesantren Darussalam Tahfidzul Quran Martapura yang meliputi urgensi penghafalan Alquran dan sistem penghafalan Alqurannya.

Skripsi oleh Siti Maesaroh yang berjudul “Penerapan Metode Hafalan Surah-Surah Pendek Pada Siswa SDN Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola” dan skripsi oleh Siti Norhayati yang berjudul “Penerapan Metode Hafalan Dalam Pembelajaran Quran Hadis Di MAN 2 Model Banjarmasin”. Dua sumber tersebut mengkaji masalah metode dalam menghafal surah-surah Alquran, perbedaan dua sumber itu terletak pada objek yang dikaji, satu sumber mengkaji metode hafalan surah-surah pendek pada siswa SDN di Sidomulyo 2 Kecamatan Wanaraya Kabupaten Batola dan sumber satunya mengkaji metode hafalan dalam pembelajaran quran hadis di MAN 2 Model Banjarmasin.

Perbedaan yang penulis kaji dengan sumber-sumber di atas adalah penulis mengkaji tentang aktivitas sehari-hari para santriwati dalam menghafalkan Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, sedangkan sumber-sumber di atas mengkaji tentang hafalan Alqurannya di Pondok Pesantren Darussalam Tahfidzul Quran Martapura dan mengkaji tentang penerapan metode hafalan secara umum.

H. Sistematika Penulisan

BAB I. Pendahuluan, Bab yang terdiri dari latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Alasan Memilih Judul, Signifikansi Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

BAB II. Tinjauan Teoritis, sebagai landasan teori permasalahan skripsi, yang berisi Pengertian Alquran dan Keutamaan Menghafal Alquran, Aktivitas dalam Menghafal Alquran, Ruang Lingkup Tahfidzh Alquran.

BAB III. Metodologi Penelitian berisi tentang Jenis dan Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

BAB IV. Berisikan **Laporan Hasil Penelitian** dari gambaran umum tentang lokasi penelitian di antaranya sejarah dan keadaan sekolah serta penyajian data dan analisis data.

BAB V. Berisikan Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Alquran dan Keutamaan Penghafal Alquran

1. Pengertian Alquran

Alquranul Karim adalah firman atau perkataan Allah Swt. Yang maha Berkuasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw., yang kemudian diteruskan kepada kita sekarang secara mutawatir. Membaca Alquranul Karim dihitung sebagai ibadah, walaupun hanya membaca satu ayat yang paling pendek sekalipun. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah/2: 23.

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّمَّنْ مِثْلِهِ وَادْعُوا
شُهَدَاءَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

Sesungguhnya rahmat Allah (Alquran) itu sangat nyata, jelas, dan terang. Bagi umat pilihannya (Umat nabi Muhammad), Alquran itu telah dimudahkan dalam hal bacaan dan penulisan, sebagaimana sesuatu yang telah dimudahkan dalam agama mereka. Hal itu dinyatakan dalam Q.S. Maryam/19: 97 dan Q.S. Shaad/38: 29.

فَإِنَّمَا يَسَّرْنَاهُ بِلِسَانِكَ . . .

. . . لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ . . .

Kemudahan ini seperti telah dicontohkan Allah pada saat mewahyukan Alquran melalui lisan Nabi Muhammad Saw., sehingga memudahkan beliau untuk menghafal Alquran dan merenungkan artinya. Selain itu, hal yang membantu orang-orang mukmin dalam memahami dan menghafal Alquran yaitu karena Alquran diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab. Menghafal Alquran merupakan sebuah dzikir, dan bahkan termasuk dzikir yang tingkatannya paling tinggi.¹⁵

2. Keutamaan Penghafal Alquran

- a. Jaminan mendapatkan *Al-Khair* kebaikan dan keunggulan dari Rasulullah Saw.
- b. Terbentuknya pribadi yang memiliki jiwa yang hidup
- c. Jaminan *Jannah* dari Rasulullah Saw.
- d. Peluang yang luas untuk meningkatkan kualitas shalat
- e. Penghargaan mahkota Allah pada hari kiamat
- f. Kenikmatan dunia dan akhirat yang tidak tertandingi.¹⁶

B. Aktivitas dalam Menghafal Alquran

Pembelajaran adalah suatu proses seseorang dalam belajar. Yang dimaksud dengan belajar menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan

¹⁵Muhammad Ahmad Abdullah, *Op.Cit.*, h. 140.

¹⁶Al Hafidz Abdul Aziz Abdur Rauf, *Membangun Kepribadian Qurani*, (Jakarta: PT. Globamedia Cipta Publishing, TT), h. 40.

suatu proses perubahan yaitu perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari intereksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidup.¹⁷

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Ini berarti bahwa keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung secara efektif. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan sangat mempengaruhi cara guru ini mengajar¹⁸

Menghafal Alquran adalah upaya untuk menghafal ayat-ayat Alquran sampai tertanam benar dalam ingatan dan siap menjaganya agar tidak hilang dari ingatan. Sehingga yang harus dilakukan dalam menghafal adalah proses menjaga dengan mengulang-ulang hafalan.¹⁹ Seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recaling*) harus tepat.

Seorang ahli psikolog ternama, Atkinson, menyatakan bahwa para ahli psikologi menganggap penting membuat perbedaan dasar mengenai ingatan. Pertama mengenai tiga tahapan yaitu *encoding* (memasukan informasi ke dalam ingatan), *storage* (menyimpan informasi yang telah dimasukkan), dan *retrieval* (mengingat kembali informasi tersebut). Kedua, mengenai dua jenis ingatan, yaitu

¹⁷Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), h. 21.

¹⁸Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 15.

¹⁹Al Hafidz Abdul Aziz Abdur Rauf, *Op. Cit.*, h. 39.

short term memory (ingatan jangka pendek), dan *long term memory* (ingatan jangka panjang).²⁰

1. Menyempurnakan Bacaan

Dalam rangka memelihara Alquran setelah bertakwa dan ikhlas adalah menyempurnakan bacaan kalimat Alquran. Menyempurnakan bacaan Alquran itu tidak akan pernah menjadi kenyataan kecuali melalui proses pembelajarinya dari seorang guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang bacaan dan pemahaman terhadap Alquran. Rasulullah Saw. sebagai makhluk yang paling fasih pengucapan lisannya pun masih mempelajari Alquran secara langsung dengan pengucapan mulut dari malaikat Jibril As. Rasulullah Saw. membaca Alquran dihadapan malaikat Jibril sebanyak satu kali dalam setiap tahun pada bulan Ramadhan. Sedangkan pada tahun menjelang wafatnya Nabi Saw., beliau sempat membaca Alquran sebanyak dua kali dihadapan malaikat Jibril.

2. Membiasakan Membaca Alquran dan Memelihara Alquran

Membiasakan diri membaca Alquran artinya, seorang pelajar hendaknya membiasakan diri mematuhi dan mengulang-ulang materi pelajaran yang telah dihafal dari sang guru, kemudian mendisiplinkan diri untuk konsisten mengulang rutinitas itu (setiap hari). Di samping itu, pelajar juga harus mengingat dan mengenali keterkaitan antar ayat dan surat yang telah dipelajari dengan ayat atau surat yang baru (dipelajari).²¹

Memperdengarkan hafalan ada dua jenis, memperdengarkan diri sendiri dan memperdengarkan kepada orang lain. Ini sangat penting di dalam

²⁰Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), h. 48-49.

²¹Muhammad Ahmad Abdullah, *Op.Cit.*, h. 153.

memantapkan hafalan, dan memperdengarkan hafalan kepada orang lain melebihi memperdengarkan terhadap diri sendiri dengan tingkatan yang jauh. Di antara metode memperdengarkan hafalan membenarkan secara langsung atau membenarkan secara perlahan-lahan. Yang pertama sangat memberikan faedah bagi seorang siswa untuk memantapkan hafalannya sebelum waktunya dan menyingkat waktu. Yang kedua memberikan faedah di dalam mengokohkan sebagian kekurangan dalam hafalan karena memberikan kesempatan untuk mengingat dan berusaha. Demikian juga orang yang memperdengarkan hafalan kepada orang lain dari hafalannya, dia akan mengambil manfaat dari kunci ini dalam mengokohkan hafalannya. Memperdengarkan hafalan termasuk pendidikan hafalan dan memungkinkan hafalannya ini dengan metode-metode dan bentuk-bentuk yang bermacam-macam untuk mewujudkan kekokohan dalam hafalan dan menimbulkan semangat untuk *muraja'ah* (mengembali-kembalikan) hafalan serta berlomba-lomba dalam menguatkan hafalan.²²

3. Metode dalam Menghafal Alquran

Metode adalah cara atau thariqah dalam melakukan proses pendidikan atau pengetahuan. Metode ini dipilih oleh guru dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang terkait. Faktor itu adalah keadaan anak didik, tujuan yang hendak dicapai, bahan (materi) yang akan disampaikan, dan lain-lain yang mengandung siasat strategis.

²²Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Op. Cit.*, h. 224-225.

Analisis ketepatan dan strategik penggunaan metode dalam Alquran kaitannya dengan faktor-faktor yang disebutkan itu tidak akan diragukan lagi. Karena yang memilih metode di sini adalah Allah Yang Maha Tahu dan Bijaksana. Persoalan yang hendak dikemukakan di sini adalah menangkap prinsip-prinsip dasarnya untuk bisa diaplikasikan dalam dunia pendidikan (di sekolah maupun luar sekolah).²³

Metode pengajaran Alquran untuk Madrasah Ibtidaiyah bagi murid-murid tahap awal, yaitu: Anak-anak dalam tahap pertama adalah masih dalam periode belajar membaca. Oleh karena itu mereka belum bisa membaca Alquran dengan menggunakan mushaf, kitab, ataupun papan tulis. Di samping itu pengajaran Alquran dalam tahap ini baru belajar surah-surah yang pendek. Pengajaran Alquran ini dilaksanakan seakan-akan anak-anak itu melantunkan lagu-lagu dari langit. Maka para guru dalam melaksanakan pengajaran Alquran untuk tahap ini harus dengan langkah-langkah seperti berikut ini:

- a. Guru mempersiapkan sebuah Alquran yang pendek dengan menjelaskan secara mudah dan ringkas.
- b. Guru membaca sendiri surah tersebut dengan secara khusyuk dan pelan-pelan, sedangkan anak-anak mendengarkan bacaan guru itu.
- c. Guru memberi tahukan kepada anak-anak bahwa dia akan mengulangi bacaan tersebut secara sebahagian-sebahagian, dan murid-murid agar menirukan, setelah bacaan guru.

²³Mahyuddin Barni, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran, Studi Ayat-ayat Alquran Tentang Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Prisma Grafika, 2011), h. 120.

- d. Anak-anak dalam kelas tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru menyuruhkan satu kelompok murid agar menirukan apa yang ia baca, kemudian meminta kelompok lain untuk menirukan bacaannya pula, demikian seterusnya.
- e. Kemudian guru berpindah melatih anak-anak untuk membaca perorangan.
- f. Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai arti surat tersebut dengan pertanyaan-pertanyaan yang mudah dan ringan.
- g. Sebelum memulai dengan pelajaran baru dari pengajaran alquran itu, sebagian anak diberikan test dari ayat-ayat yang sudah mereka hafalkan.²⁴

Metode mempelajari Alquran dari seorang guru merupakan metode yang terhormat. Metode berguru ini sangat cocok dengan metode turunnya wahyu kepada nabi Muhammad Saw. dari malaikat Jibril As. terkait dengan hal ini, Allah Swt. berfirman dalam Q.S. An-Najm/53: 4-5.

إِنَّهُوَ إِلَّا وَحْيٌ يُوحَىٰ ۖ عَلَّمَهُ شَدِيدُ الْقُوَىٰ ﴿٤﴾

Cara lain yang membantu seseorang menghafalkan Alquran yaitu membiasakan diri membaca Alquran. Artinya, seorang pelajar hendaknya membiasakan diri mematuhi dan mengulang-ulang materi pelajaran yang telah dipelajari dan dihafal dari sang guru, kemudian mendisiplinkan diri untuk konsisten mengulang rutinitas itu setiap hari. Di samping itu, pelajar juga harus

²⁴Chabib Thoaha, dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2004), h. 29-31.

mengingat dan mengenali keterkaitan antar ayat dan surat yang telah dipelajari dengan ayat atau surat yang baru dipelajari.

Hafalan bisa menyempurnakan kefasihan bacaan materi yang dipelajari dari sang guru, dan penglihatan yang seksama terhadap ayat-ayat Alquran juga bisa menguatkan hafalan. Sesungguhnya pandangan mata dapat berpindah-pindah, sedangkan hafalan dalam hati akan tercatat sehingga Alquran menjadi terang bagi orang yang hafal Alquran. Meskipun tidak sedang memegang Alquran, seorang yang hafal Alquran mampu melihat letak ayat-ayat dan kalimat-kalimat dengan terang melalui pandangan hati, oleh karena itu, membiasakan membaca Alquran merupakan salah satu metode yang ditetapkan dalam menghafalkan Alquran dan dengan cara terus menerus melihat dengan seksama melalui mata dan akal.

Seorang pelajar juga bisa menghafal Alquran dengan metode *al-hasru*. Metode *al-hasru* yaitu suatu metode menghafal dengan cara memulai menghafal tiga ayat pertama suatu surat terlebih dahulu, dan ketiga ayat itu sudah betul-betul melekat dalam ingatan maka ketiga ayat tersebut coba diperdengarkan pada dirinya sendiri, setelah itu ditambah dengan tiga ayat lain sambil mengulang mendengarkan enam ayat yang telah terkumpul dalam ingatan, demikian terus sampai akhir surat. Namun, jika surat tersebut berisi ayat-ayat panjang, maka cukup menghafal satu ayat saja. Setelah ayat tersebut sudah dihafal, lalu ditambah satu ayat berikutnya, demikian seterusnya hingga akhir surat, sambil berupaya menyambung akhir surat dengan permulaan surat berikutnya. Kemudian, ayat-ayat yang telah dihafalkan tersebut harus secara disiplin diulang-ulang, paling tidak seminggu sekali diawal minggu pada setiap bulan. Metode ini dapat

menguatkan hafalan seseorang. sehingga Alquran yang telah dihafal tidak hilang dari ingatan. Sesungguhnya, hilangnya Alquran dari ingatan itu disebabkan oleh faktor kelupaan, di mana hal itu muncul akibat kelalaian yang dibiarkan terbuka, dan kelupaan itu sendiri sebenarnya berasal dari setan.

Untuk memelihara hafalan, metodenya yaitu dengan cara menghadirkan daya ingatan dan senantiasa mengulang-ulang materi yang telah dihafal, kemudian melakukan pengumpulan kalimat dan ayat, lalu melakukan penggabungan awal surat dan akhir surat dalam rangka memperlancar hafalan. Orang yang menghafal Alquran tidak akan kehilangan hafalannya melainkan karena dia terburu-buru dalam menghafalkan Alquran. Menghafalkan Alquran dengan terburu-buru akan menyebabkan cepat lupa.²⁵

Metode *takrir* yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan agar hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di-*sima*'-kan kepada guru agar tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, takrir juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa. Misalnya pagi hari untuk menghafal materi hafalan baru, dan sore harinya untuk mentakrir materi yang telah dihafalkan.²⁶

Membaca Alquran secara rutin dan berulang-ulang akan memindahkan surat-surat yang telah dihafal dari otak kiri ke kanan. Di antara karakteristik otak kiri ialah menghafal dengan cepat, tetapi cepat pula lupanya. Sedangkan karakteristik otak kanan ialah daya ingat yang memerlukan jangka waktu yang

²⁵ Muhammad Ahmad Abdullah, *Op. Cit.*, h. 154-157.

²⁶ Sa'dulloh, *Op.Cit.*, h. 57.

cukup lama guna memasukkan memori ke dalamnya. Sementara dalam waktu yang sama ia juga mampu menjaga ingatan yang telah dihafal dalam jangka waktu yang cukup lama pula.

Sudah kita ketahui bahwa salah satu cara yang penting dan baik untuk memasukkan memori ke dalam otak kanan ialah dengan cara sering mengulang-ulangnya. Karena itu, sering dan banyak membaca sangat efektif dalam rangka mematangkan dan menguatkan hafalan. Perihal yang serupa dengan membaca—meskipun tingkatannya lebih rendah ialah mendengarkan. Mendengarkan Alquran dengan rutin dan sering bisa membantu memasukkan ayat-ayatnya dalam daya ingatan yang panjang.²⁷ Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ سَمِعَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلًا يَقْرَأُ فِي سُورَةٍ بِاللَّيْلِ فَقَالَ يَرْحَمُهُ اللَّهُ لَقَدْ أَدَّكَرَنِي كَذَا وَكَذَا آيَةً كُنْتُ أَنْسِيْتُهَا مِنْ سُورَةٍ كَذَا وَكَذَا (رواه البخاري).²⁸

Wajib bagi seorang hafidzh tidak menyandarkan hafalannya kepada dirinya sendirinya. Akan tetapi, ia wajib memperdengarkan hafalannya kepada hafidzh yang lainnya atau mencocokkannya dengan mushaf. Lebih baik lagi jika disimak bersama hafidzh yang sangat teliti.

Ini bertujuan upaya seorang hafidzh mengetahui adanya kesalahan bacaan yang terlupakan dan diulang-ulang tanpa dasar. Sebab, banyak dari kita salah dalam membaca sebuah surat dan tidak menyadarinya meskipun sambil melihat

²⁷Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Op.Cit.*, h. 80-82.

²⁸Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Shahih Al-Bukhari Jilid 4*, (Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010), h. 597.

mushaf. Hal ini terjadi karena ia banyak membaca tetapi tidak dengan teliti. Ia membaca dengan melihat mushaf, sedangkan dirinya tak mengetahui letak kesalahan bacaannya. Karena itu, *tasmi'* (memperdengarkan hafalan kepada hafidzh lain) merupakan sarana untuk mengetahui kesalahan-kesalahan bacaan tersebut. Selain itu, hal tersebut berguna pula untuk peringatan bagi otak dan hafalannya.²⁹

1) Mengulang (*takrir*) Hafalan dihadapan Guru

Seseorang yang menghafal Alquran harus selalu menghadap guru untuk *takrir* hafalan yang sudah diajarkan. Melakukan *takrir* dihadapan guru/instruktur sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan yang sudah ada dalam memori otak kita.³⁰

2) Mudarosah Berkelompok

Mereka berkumpul secara berkelompok (tiga orang) dengan membuat lingkaran kemudian bergantian memperdengarkan hafalannya setiap hari dengan berkelanjutan sampai batas akhir hafalannya.³¹

3) Majelis Khotmil Quran

Bacaan Alquran akan banyak sekali mendatangkan keutamaan terutama ketika pada puncaknya khatam Alquran.

4) Musabaqoh Hifdzul Quran

Musabaqoh hifdzul qur'an merupakan sarana yang paling efektif untuk menguatkan dan mematangkan hafalan. Pada dasarnya manusia akan berusaha

²⁹Raghib As-Sirjani dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Op.Cit.*, h. 122-123.

³⁰Sa'dulloh, *Op.Cit.*, h. 66.

³¹<http://digilib.uinsby.ac.id/8076/>, Kamis, 11 Juni 2015.

lebih sempurna dan lebih baik kalau ada ujian. Ia juga akan mempercepat hafalan dan bersungguh-sungguh memanfaatkan waktu jika pelaksanaan ujian sudah ditentukan. Kedua perkara ini, yakni kemahiran (kesempurnaan) dan kecepatan akan terealisasi dengan baik pada acara musabaqoh hifdzul quran.³²

C. Ruang Lingkup Tahfidh Alquran

Hafalkan Alquran sebanyak mungkin yang engkau mampu, Alquran adalah unik dalam keperluan untuk disimpan dalam ingatan (hifz), kata hifz sendiri, walaupun sekarang digunakan dalam artian terbatas sebagai menghafal, juga meliputi pengertian dan praktek. Hifz adalah cara yang esensial dalam memasukkan Alquran kepadamu. Tidaklah dia merupakan tindakan yang mekanis atau ritual, tetapi dia adalah tindakan dari semangat yang tinggi dan kepatuhan yang penting hanya melalui hifz engkau akan dapat membaca Alquran dalam sholat dan memikirkan artinya selagi engkau berdiri dalam kehadiran pembicara, tetapi selain itu dia membuat Alquran mengalir pada lidahmu, berdiam dalam pikiranmu, tinggal dalam hatimu, dia menjadi sahabat tetapmu, juga dengan bertambahnya hafalanmu, engkau akan dapati semakin mudahnya menjadikan hatimu berpartisipasi dalam pembacaannya dan pikiranmu belajar dan mengerti maksudnya.

Jadi alokasikan sebagian waktumu kepada quran untuk mencapai tujuan ini. Lakukanlah dengan cara yang sistematis. tetapkan targetmu pada selang waktu tertentu. Semua bagian-bagian itu harus membentuk sebagian dari daftarmu, yang

³²Ahsin W. Al-Hafidz, *Op.Cit.*, h. 87-91.

Rasulullah Saw. biasa membacanya dalam shalat, atau pada jam-jam khusus pada siang dan malam, atau ketika dia meminta sahabat-sahabatnya untuk membacanya, atau yang kebbaikannya telah diterangkannya olehnya. Beberapa bagian-bagian lain akan menarik hatimu secara otomatis ketika engkau membaca quran secara reguler dan engkau sebaiknya mempertahankannya dalam ingatanmu.³³ Rasulullah Saw. bersabda

أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ سُوَيْبَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ جُبَابٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عَلِيٍّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يَقُولُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَعَلَّمُوا الْقُرْآنَ وَافْتَنُوهُ فَوَ الَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ هُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْمَخَاصِ فِي الْعُقُلِ (رواه ابن حبان).³⁴

Bagian apapun yang engkau pilih untuk dipelajari, engkau harus membacanya berulang-ulang. Dengan menggoreskan kata-kata di hatimu dan dengan makin seringnya dia berada di bibirmu, maka engkau tetapkan untuk belajar, tetapi bahkan juga pada kehidupan setiap hari.³⁵

1. Kiat Sahabat Menghafal Alquran

Rasulullah Saw. adalah orang yang paling besar perhatian dan pemeliharanya terhadap Alquran. Beliau selalu membacanya dalam setiap kesempatan, bahkan malam sekalipun. Pernah suatu hari beliau membacanya

³³Khurram Murad, *Op. Cit.*, h. 96-98.

³⁴Ala'uddin Ali bin Balban Al Farisi, *Shahib Ibnu Hibban, Jilid 1*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), h. 361-362.

³⁵Ja'far Hadi, *Yuk, Baca Alquran!*, (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 126.

beberapa surat panjang dalam satu rakaat untuk menguatkan hafalannya dan malaikat Jibril selalu membimbingnya langsung.

Para sahabat menerima Alquran dari Rasulullah Saw. Kemudian menghafalnya. Mereka biasa mempelajari Alquran ayat per ayat. Kebiasaan ini menambah semangat mereka menghafalkannya. Faktor yang melatar belakangnya antara lain, sebagai berikut.

- a. Alquran turun berangsur-angsur
- b. Alquran selalu dibaca dalam setiap shalat
- c. Rasulullah Saw. selalu menganjurkan dan memberi dorongan untuk menghafalkannya dengan pahala dari Allah Swt. Sunan Tirmidzi meriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud r.a. ia berkata, “aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا وَلَا
أَقُولُ ((الم)) حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِنْهُمْ حَرْفٌ (روى
الترمذى).

- d. Para sahabat menyaksikan perhatian Rasulullah Saw. ketika perang Uhud. Beliau mendatangi kuburan orang-orang yang mati syahid di sana yang kebanyakan adalah penghafal Alquran.
- e. Sebagian besar sahabat tidak bisa baca tulis, maka jalan keluarnya mereka menghafalnya.

- f. Para sahabat terkenal kuat ingatan dan jernih pikirannya. Mereka bisa hafal dalam satu kali pertemuan saja. Bahkan, ada yang bisa menghafal beberapa puluh bait syair dengan sekali mendengar.
- g. Rasulullah Saw. Berjanji kepada para sahabat beliau untuk mengajarkan Alquran. Beliau sangat memuji para pembaca dan penghafal Alquran yang baik.
- h. Para sahabat selalu bergelut dengan hafalan Alquran, mengamalkan, dan membacanya setiap saat, baik ketika aman bahkan saat perang.

2. Sahabat yang Terkenal Penghafal Alquran

Allah Swt. Telah menyatakan bahwa Zat-Nyalah yang akan memelihara Alquran tanpa bantuan siapapun, firman-Nya, dalam Q.S. Al-Hijr/15: 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Kebenaran Firman-Nya ini dibuktikan sejak masa kenabian sampai saat Islam menyebar ke seluruh pelosok. Dengan alasan ini, Allah Swt. Mengangkat hamba-Nya yang ikhlas dari generasi sahabat, setelah mereka dengan menenamkan kecintaan pada Alquran dalam hati mereka, sebagaimana ketika diturunkan kepada Rasulullah Saw., Mereka mengisi hidup mereka dengan Alquran, siang dan malam untuk memahaminya dengan dalam. Umurnya dihabiskan untuk mendalami Kitabullah. Mereka mengharapkan rahmat dan ridha Allah untuk melaksanakan kewajiban memelihara agama, Rasulullah Saw. Memberi petunjuk sahabatnya untuk mempelajari Alquran dari para penghafalnya. Di antara yang terkenal adalah tujuh orang: Utsman bin Affan, Ali bin Abi Thalib,

Ubai bin Ka'ab, Abdullah bin Mas'ud, Zaid bin Tsabit, Abu Musa al-Asy'ari, Abu Darda'.³⁶

3. Menghafal Alquran di Pondok Pesantren

Alquran dihafalkan di Pondok atau Pesantren. Dimasa keemasan Islam yang pertama, jarang sekali orang yang menghafal Alquran secara keseluruhannya.³⁷ Namun pada masa sekarang generasi penerus Qurani telah meningkat seiring berterusnya zaman modern, lembaga Pondok Pesantren tersedia dari mulai anak usia dini sampai dewasa, anak-anak dididik dan diajarkan untuk menghafal Alquran.

Membagi hafalan Alquran pada beberapa fase, panjangnya setiap fase disesuaikan dengan tingkatan anak-anak dan kemampuan hafalannya sampai bisa kuat hafalannya.³⁸

Ada beberapa akhlak yang harus diperhatikan ketika membaca Alquran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Orang yang membaca Alquran hendaknya dalam keadaan suci
- b. Memilih tempat yang bersih
- c. Menghadap kearah kiblat
- d. Bersiwak untuk membersihkan mulut.³⁹

³⁶Ahmad Khalil Jum'ah, *Op. Cit.*, h. 46-49.

³⁷Mohd. Athiyah, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, Kramat Kwitang, 1974), h. 63-64.

³⁸Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Op. Cit.*, h. 69.

³⁹Muhammad Ahmad Abdullah, *Op. Cit.*, h.124.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan, yaitu bertujuan untuk meneliti tentang kasus aktivitas sehari-hari para santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu pendekatan yang lebih menekankan analisisnya pada proses pengumpulan data deduktif dan induktif dan merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah salah seorang ustadzah di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin. Yang mendapatkan tugas mendidik anak usia dini sebanyak 30 anak. Salah satu ustadzah yang mukim di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin bersama suami beliau yang merupakan ustadz juga di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin dan dua anak beliau yang masih kecil.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah meneliti aktivitas sehari-hari para santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pokok dan data penunjang

- a. Data pokok yaitu meliputi aktivitas sehari-hari para santriwati di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin, yang akan diperoleh setelah mengadakan penelitian
- b. Data penunjang yaitu diantaranya meliputi sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Anshari, tujuan Pondok Pesantren Al-Anshari, keadaan yayasan, pimpinan, guru, santriwati, karyawan serta sarana dan prasana, juga terdapat data-data yang meliputi keadaan Madrasah Ibtidaiyah yang ada di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.

2. Sumber Data

Sumber data dalam Penelitian ini adalah

- a. Responden, yaitu ustadzah yang mendidik 30 santriwati untuk menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka

Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin yang menjadi sampel dalam penelitian ini

- b. Informan yaitu staf pengajar sekaligus pendidik hafalan Alquran para santriwati di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.
- c. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah memuat data-data informasi sejarah berdirinya pondok pesantren, tujuan Pondok Pesantren Al-Anshari, keadaan guru, keadaan santriwati, keadaan karyawan serta sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin, serta memuat keadaan, profil, visi misi keadaan guru, keadaan siswa-siswi serta sarana dan prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari yang ada di dalam Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, untuk memudahkan penulis mencari informasi dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian menggunakan beberapa teknik, yaitu observasi, wawancara sebagai pengumpul data utama, sedangkan teknik dokumentar sebagai alat pendukung pada pengumpulan data dalam penelitian ini.

1. Observasi

Teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh tentang gambaran lokasi penelitian, teknik ini dilakukan untuk mengamati langsung

lokasi yang diobservasi dan salah satunya asrama para santriwati di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.

2. Wawancara

Teknik ini digunakan sebagai penunjang teknik lain untuk melengkapi data yang diteliti. Wawancara ini dilakukan dengan ustadzah yang mengajar di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin digunakan peneliti untuk mendapatkan data data pokok yang meliputi aktivitas sehari-hari para santriwati dalam pelaksanaan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin. Dengan seorang ustadz yang merupakan adik kandung dari ketua yayasan, yang menjabat sebagai ketua pimpinan di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin. Wawancara ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data penunjang yang meliputi gambaran umum dan sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin.

3. Dokumentar

Teknik ini digunakan untuk melengkapi hasil penelitian yaitu sejak berdirinya Pondok Pesantren ini pada tahun 2006, jadi Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin ini sudah berdiri selama kurang lebih sembilan tahun, jumlah santriwati di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin berjumlah 116 santriwati. Di dalam aktivitas sehari-hari para santriwati melaksanakan kegiatan membaca dan menghafal Alquran ada empat waktu dalam sehari semalam yaitu sesudah melaksanakan sholat Isyraq, sholat Ashar, sholat Maghrib dan sholat Isya

dan setelah sholat Dhuha adalah waktu untuk menyetorkan hafalan kepada guru pembimbing masing-masing, pada bulan Ramadhan adalah waktu untuk meyetorkan seluruh hafalan Alquran yang sudah dihafal.

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu penulis meneliti kembali kelengkapan data-data yang sudah terhimpun untuk mengetahui apakah semua data yang diberikan responden sudah lengkap dan dapat dipahami.

b. Klasifikasi Data

Yaitu memilih dan mengelompokkan data sesuai jenisnya masing-masing agar mudah dipahami dan dipelajari.

c. Interpretasi Data

Yaitu menafsirkan data kebentuk uraian-uraian dan memperjelasnya tanpa merubah maksud dari data tersebut.

2. Analisis Data

Setelah data disajikan lalu diadakan analisis data terhadap permasalahan yang akan dibahas. Analisis data dilakukan dalam rangka

menetapkan bagaimana aktivitas sehari-hari para santriwati dalam menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin.

Dalam bentuk analisis data akan digunakan penulis bersifat analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan data yang didapat dalam bentuk uraian kalimat. Sedangkan metode yang digunakan induktif yaitu menarik kesimpulan dan hal-hal yang bersifat khusus kepada hal-hal yang bersifat umum.

F. Prosedur Penelitian

Dalam prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini ada beberapa tahapan yaitu:

1. Tahap Perencanaan

- a. Melakukan observasi dan penjajakan awal terhadap lokasi penelitian dengan berkonsultasi dengan salah satu ustadzah pembimbing hafalan Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin.
- b. Membuat desain proposal
- c. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing untuk dikoreksi
- d. Mengajukan desain proposal skripsi dan mohon persetujuan judul.

2. Tahap Persiapan

- a. Mengadakan seminar setelah proposal diterima dan disetujui
- b. Memperbaiki proposal berdasarkan hasil seminar dari petunjuk dosen korektor

- c. Memohon surat riset untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data
- d. Menyampaikan surat riset kepada yang bersangkutan
- e. Menentukan jadwal penelitian
- f. Mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dimuat dalam wawancara untuk hasil pengolahan data

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melakukan penelitian, wawancara, dan dokumentar di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin
- b. Mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh dari penelitian
- c. Menyimpulkan hasil penelitian

4. Tahap Penyusunan Laporan Akhir

- a. Menyusun hasil laporan untuk dikoreksi dan disetujui oleh pembimbing
- b. Setelah disetujui selanjutnya siap diujikan dan dipertahankan di depan sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Anshari yaitu Ustadz Hasbi Nasruddin yang merupakan adik kandung dari pendiri Pondok Pesantren Al-Anshari yaitu KH. Ahmad Anshari, diperoleh informasi bahwa Pondok Pesantren Al-Anshari didirikan dengan latar belakang yang diawali dengan niat yang tulus ikhlas dari seorang laki-laki, yang saat itu masih berada di negeri Makkah untuk menuntut ilmu, beliau berkeinginan untuk membangun Pondok Pesantren gratis khusus anak-anak yatim, setelah pembangun Pondok Pesantren itu terwujud tidak seberapa lama Lembaga Pondok Pesantren Al-Anshari yang mulanya dibangun untuk anak-anak yatim telah diganti untuk semua kalangan khusus anak-anak. diawali dengan pembangunan majelis ta'lim yang dibina langsung oleh KH. Ahmad Anshari dilanjutkan kepada pembangunan Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin.

Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari terletak di Jalan Cempaka Sari Raya RT. 42 No. 228 Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin, Pondok Pesantren Al-Anshari merupakan sebuah nama yang diambil dan dipakai dari seorang pendiri Pondok Pesantren ini sendiri yang bernama KH. Syekh Ahmad Anshari

dan sampai sekarang beliau masih menjabat sebagai ketua yayasan di Pondok Pesantren Al-Anshari, Pondok Pesantren sudah berdiri kurang lebih sekitar sembilan tahun dengan jumlah 116 santriwati, untuk penerimaan santriwati dimulai dari anak berumur lima sampai tujuh tahun, di Pondok Pesantren ini juga menyediakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah untuk para santriwati belajar menuntut ilmu di mana letak sekolahnya juga berada di dalam area Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin

Untuk persoalan administrasi baik dari uang pendaftaran dan spp seluruhnya digratiskan untuk semua kalangan, secara keseluruhan juga orangtua yang mampu, banyak yang menjadi donatur tapi apa yang dikeluarkan oleh si orangtua bukan beban tanggung jawab untuk si anaknya, tapi tanggung jawab orangtua itu untuk semua santriwati, amal jariyahnya lebih banyak dan lebih luas dari pada sekedar membiayai anaknya sendiri, seumpama orangtua membiayai anaknya sendiri sekitar Rp 300.000 - 400.000,- perbulannya bahkan ada yang sampai jutaan, tapi orangtua mengeluarkan infaq sebagai donatur untuk pesantren 100.000,- nilainya jariyahnya lebih besar karena diniatkan untuk orang banyak dan yang memanfaatkannya juga banyak.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

Dari hasil wawancara dengan pimpinan Pondok Pesantren Al-Anshari yaitu Ustadz Hasbi Nasruddin yang merupakan andik kandung dari pendiri Pondok Pesantren Al-Anshari yaitu KH. Ahmad Anshari yaitu diawali dari cita-cita Kiyai Guru Anshari sewaktu masih mukim di Makkah ingin mendirikan

Pondok Pesantren gratis, sekembalinya beliau dari menuntut ilmu di Negara Makkah ke Indonesia tepatnya di kota Banjarmasin beliau mulai membangun sebuah majelis untuk membina orang-orang yang sudah tua dari semua kalangan, beberapa tahun beliau mengabdikan diri untuk agama sampai terhimpun banyak jama'ah ke berbagai daerah Kalimantan kecuali Kalimantan Barat karena jarak yang sulit ditempuh dan tidak memungkinkan.

Pada tahun 2006 akhirnya beliau mulai mendirikan sebuah Pondok Pesantren yang dikhususkan untuk anak yatim piatu, dana yang terkumpul sebagian diperoleh dari jama'ah beliau yang ikut membantu kelangsungan berdirinya Pondok Pesantren khusus anak yatim piatu saat itu, tidak seberapa lama hanya beberapa bulan nama Pondok Pesantren khusus anak Yatim Piatu dihapus karena tidak adanya santri yang kunjung datang untuk mendaftar pada saat itu dan nama Yayasan diganti menjadi Pondok Pesantren Tahfidzhul Quran yang dikhususkan untuk anak-anak, awalnya pihak Pesantren membatasi penerimaan untuk 60 santri dari anak laki-laki dan perempuan, dimulai usia empat sampai tujuh tahun, namun perolehan jumlah anak yang didaftarkan oleh orangtuanya saat itu berjumlah 180 anak dari kalangan umum baik anak yatim maupun tidak anak yatim yang akhirnya diterima semuanya, tidak seberapa lama banyak orangtua yang membawa anak-anaknya kembali ke rumah masing-masing karena belum siap terpisah, sehingga tersisa 60 santri yang masih bertahan di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, sesuai rencana awal dari pihak Pondok Pesantren penerimaan dibatasi untuk 60 anak-anak dahulu., Alhamdulillah berjalan tiga tahun sudah ada anak yang mampu menyelesaikan hafalannya 30 juz.

3. Tujuan Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

Tujuannya, anak-anak menghafal dan mengamalkan Alquran, dari Alquran itu membentuk anak-anak berperilaku secara qurani dari waktu yang tepat yaitu dari anak-anak usia dini, untuk pergaulan sangat dibatasi tontonan-tontonan televisi tidak diperbolehkan, diusia dini sudah mulai diajarkan dan dibiasakan untuk hidup mandiri dan mengerjakan keperluan sehari-hari dengan sendiri.

4. Keadaan Yayasan, Pimpinan, Guru, Karyawan, serta Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

a. Keadaan Yayasan

Yayasan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari tahun 2006-2015 ada satu orang yayasan, beliau menjabat sebagai ketua yayasan sekaligus pendiri Pondok Pesantren Al-Anshari, Sebagaimana dikemukakan dalam profil berikut:

1) Profil Yayasan

Nama : KH. Ahmad Anshari HB.

Istri : Hj. Risnawati

Usia : 60 Tahun

Jumlah anak : sembilan

Masa Jabatan : 2006 – sekarang

Beliau merupakan anak pertama dari enam bersaudara, dari usia 14 tahun beliau menuntut ilmu di Pondok Pesantren Darus Salam Martapura kurang lebih lima tahun, setelah itu beliau melanjutkan menuntut ilmu berangkat ke Makkah

sampai usia 25 tahun beliau menikah di sana, dan diusia 31 beliau pulang ke Indonesia dan di Banjarmasin beliau membuka majelis dan diikuti oleh para jama'ah beliau yang banyak.

2) Keadaan Pimpinan

Pimpinan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015 berjumlah dua orang yaitu pada tabel berikut:

Tabel 4.1 : Keadaan Pimpinan di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

No	Nama	Priode	Masa Jabatan
1.	Ust. Daysan	2009 – 2012	3 Tahun
2.	Ust. H. Hasbi Nasruddin	2012 – sekarang	

3) Keadaan Guru

Keadaan Guru yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari banjarmasin tahun 2006-2015 sebanyak tujuh orang guru terdiri dari ustadz dan ustadzah. Sebagaimana dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 : Keadaan Guru di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

No	Nama	Jenjang Pendidikan	Jenis Kelamin	Status
1.	Nor Lina Wati	MA	Perempuan	GT
2.	Ust. Ahmad Noor	SMP	Laki-laki	GT
3.	Ust. Aini	MA	Laki-laki	GT
4.	Maya Neta Sari Lc.	S1	Perempuan	GT
5.	Rukmana	MA	Perempuan	GT
6.	Hj. Rugayyah S.pd. I	S1	Perempuan	GT
7.	Ust. Fahmi		Laki-Laki	GT

4) Keadaan Karyawan

Keadaan Karyawan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari tahun 2006-2015 yang terdiri dari perempuan dan laki-laki sebagaimana dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 : Keadaan Karyawan di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

No	Nama	Lamanya Bekerja	Pekerjaan
1.	Ibu Wahid	2 Tahun	Pencuci Pakaian
2	Bapa Wahid	2 Tahun	Pencuci Pakaian
3.	Ibu Tina	3 Tahun	Juru Masak
4.	Ibu Hafidzah	5 Tahun	Juru Masak
5.	Ibu Noval	1 Tahun	Juru Masak
6.	H. Jambi	9 tahun	Satpam

5) Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 : Keadaan Tanah di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

a) Tanah

No	Tempat	Ada	Tidak Ada
1.	Lapangan Olahraga	Ada	
2.	Kolam Ikan	Ada	

b) Jumlah Bangunan, Ruangan dan lain-lainnya

Tabel 4.5 : Keadaan Ruangan/Bangunan di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

No	Ruangan/Bangunan	Jumlah
1.	Ruang Tidur (Asrama)	7
2.	Rumah Guru	4
3.	Ruang Makan	1
4.	Musholla	1

c) Perlengkapan Meubelair

Tabel 4.6 : Keadaan Perlengkapan Meubelair di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tahun 2006-2015

No	Meubelair	Jumlah
1.	Ranjang	56
2.	Lemari	116
3.	Lemari Obat	2
4.	Papan Tulis	11
5.	Meja Guru	5
6.	Alat Bermain	4

5. Keadaan Sekolah, Visi, Misi, Tujuan serta Keadaan Guru, Keadaan Siswa-Siswi dan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin

a. Profil Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin

PROFIL MADRASAH

Nama Madrasah	: MIS Al-Anshari Banjarmasin
No. Statistik Madrasah	: 111263710056
NPSN Lama/Baru	: 60723159
Alamat Lengkap Madrasah	: Jalan Cempaka Raya Rt. 42 No. 228 (Wildan Sari III)
Kelurahan	: Telaga Biru
Kecamatan	: Banjarmasin Barat
Kota	: Banjarmasin
Provinsi	: Kalimantan Selatan
Kode Pos	: 70119
Latitude	: 3.328.341
Longitude	: 114.573.475
No.Telp	: 0511-7103535
NPWP Madrasah	: 00.926.225.4.731.000

Nama Kepala Madrasah	: H. ALFIAN NOR
No.Telp /Hp	: 0858-2131 3999
Nama Yayasan	: Yayasan Al Anshari
Alamat Yayasan	: Jalan Cempaka Raya Rt. 42 No. 228
No.Akta Pendiri Yayasan	: - 16 -
Kepemilikan tanah	: Milik Pribadi
	a. Status tanah : Wakaf
	b. Luas tanah : 3400 m2
Status Bangunan	: Milik Pribadi
Luas Bangunan	: 592 m2

**b. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari
Banjarmasin**

1) Visi Madrasah

Terwujudnya lulusan yang cerdas, mandiri, terampil, sehat jasmani dan rohani, beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta dapat meningkatkan kesejahteraan hidup sesuai dengan potensi yang dimiliki siswa

2) Misi Madrasah

- a) Membentuk insan yang bertaqwa dan berakhlak mulia
- b) Meningkatkan bimbingan belajar di luar jam belajar melalui program pengajaran, pengayaan khususnya kegiatan keagamaan
- c) Meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan siswa dan guru
- d) Meningkatkan pelayanan dan kerjasama dengan orang tua serta masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan

3) Tujuan Madrasah

Menjadikan generasi muslim yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia, berpengetahuan luas dan cerdas mampu menghafal Alquran

4) Tujuan Umum Pendidikan

- a) Membina secara tuntas aqidah, ibadah serta akhlakul karimah
- b) Memiliki sarana dan prasana pendidikan yang memadai
- c) Memiliki lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah dan nyaman untuk semua warga sekolah
- d) Peningkatan dalam pencapaian rata-rata nila UN dan UAMBN setiap tahun
- e) Mampu bersaing untuk meraih prestasi akademik maupun non akademik dengan sekolah/madrasah lain khususnya di Kecamatan Banjarmasin Barat
- f) Siswa dapat menghafal Alquran
- g) Mampu shalat tepat waktu secara berjamaah serta mempraktikkan ajaran Islam sesuai tuntunan Agama
- h) Terjalannya hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orangtua siswa dan dengan masyarakat sekita

c. Keadaan Guru dan Siswa Siswi di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin

Guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin berjumlah 14 orang guru yang terdiri dari guru laki-laki dan guru perempuan. Sebagaimana dikemukakan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 : Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin

No	Nama Lengkap	Jabatan	Kualifikasi Pendidikan
1	H. Alfian Nor	Kepala Madrasah	SMA
2	Sri Wahyuni	Guru Madrasah	SMA
3	Rina Rozanti	Guru Madrasah	SMA
4	Mariani SH. I	Guru Madrasah	S1
5	Renny Setio Lestari	Guru Madrasah	SMA
6	Nur Annisa Hairani	Guru Madrasah	SMA
7	Rina	Guru Madrasah	SMA
8	Maulida Saputri	Guru Madrasah	SMA
9	Ehda Elvia	Guru Madrasah	SMA
10	Meslyana S.Pd. I	Guru Madrasah	S1
11	Ratnawati S.Pd. I	Guru Madrasah	S1
12	Jiah	Guru Madrasah	SMA
13	Novita sari S.Pd. I	Guru Madrasah	S1
14	Fahrunnisa	Guru Madrasah	SMA

Dari tabel 4.7 tidak terdapat status para guru di MI Al-Anshari menunjukkan bahwa semuanya belum ada yang PNS, dan masih berstatus sebagai guru honorer.

Tabel 4.8 : Data Siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari Banjarmasin

Tahun Ajaran	JLH SISWA SELURUHN YA			
	Jlh sis wa			Jlh Rombel
	Lk	Pr	Jlh	
2011/2012	40	14	54	2
2012/2013	55	22	77	3
2013/2014	77	32	109	8

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari
Banjarmasin**

Tabel 4.9 : Data Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Al-Anshari
Banjarmasin

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi baik	Jumlah ruang Kondisi rusak	Kategori Kerusakan		
					Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang kelas	8	4	4	4	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-	-	-
3	Ruang Pimpinan	1	1	-	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	-	-	-	-
5	Ruang Tata usaha	1	1	-	-	-	-
6	Tempat beribadah	1	1	1	-	-	-
7	Ruang UKS	1	1	1	-	-	-
8	WC	4	2	2	-	-	2
9	Gudang	2	1	-	-	1	-
10	Tempat olah raga	2	2	-	-	1	1
11	Ruang lainnya	5	3	-	1	2	-

B. Penyajian Data

Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentar, disajikan dalam bentuk uraian atau penjelasan. Adapun data yang disajikan adalah

data tentang aktivitas tahfidzh Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Jalan Cempaka Sari Raya Kelurahan Telaga Biru Banjarmasin yaitu:

Penulis akan menguraikan beberapa poin dari hasil wawancara, observasi dan dokumentar yang penulis peroleh pada saat melaksanakan penelitian dengan salah seorang guru di Pondok Pesantren setempat yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Sehari-hari Para Santriwati Penghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

Menurut wawancara dengan seorang ustazah di sana beliau menyebutkan bahwa aktivitas para santriwati sehari semalamnya dimulai dari jam 04.30 para santriwati sudah dibangunkan untuk segera mandi di kamar mandi yang ada di asrama masing-masing, setelah selesai mandi para santriwati diinstruksi untuk siap-siap berangkat ke Musholla yang letaknya tidak jauh dari asrama, tepat berada di antara deretan asrama dan ruang makan untuk melaksanakan sholat shubuh berjamaah yang diimami oleh salah satu santriwati yang lebih tua dan dipercaya mengimami adik-adiknya untuk sholat berjamaah, pada jam 06.30 para santriwati melaksanakan sholat Isyraq berjamaah, setelah itu para santriwati mendatangi ruangan pembimbing masing-masing untuk mengaji dan menghafal Alquran, dilanjutkan dengan makan pagi yang sudah disiapkan di ruang makan, setelah itu melaksanakan sholat Dhuha berjamaah berjamaah di Musholla, dilanjutkan dengan menyetor hafalan Alquran dengan pembimbing masing-masing pada setiap kelompok, setelah itu para santriwati istirahat dengan dibagikan snack/kue, pada jam 10.00-12.00 para santriwati masuk kelas masing-

masing untuk belajar di Madrasah Ibtidaiyah, sebaliknya dari sekolah MI para santriwati istirahat sambil menunggu sholat Dzuhur, apabila waktu sholat Dzuhur sudah tiba anak-anak berkumpul di Musholla untuk melaksanakan sholat Dzuhur berjamaah dilanjutkan membaca surah As-Sajadah bersama-sama, setelah itu makan siang bersama-sama di ruang makan, setelah itu istirahat siang dan para santriwati diminta untuk tidur siang di asramanya masing-masing, setelah bangun dari tidur siang kemudian para santriwati mandi sore dan melaksanakan kegiatan pribadi seperti merapikan pakaian yang sudah dicuci oleh petugas Pondok, setelah itu para santriwati berangkat ke Musholla untuk melaksanakan sholat Ashar berjamaah yang dan membaca surah Yasin bersama-sama, setelah selesai para santriwati kembali mendatangi ruangan pembimbingnya masing-masing untuk mengaji dan menghafal Alquran, jam 17.30 istirahat dan para santriwati memakan makanan snack/kue yang sudah dibagikan, setelah itu para santriwati membaca wirid Musy'abatul Asri dari tarikat Tijanni di Musholla sambil menunggu adzan Maghrib, saat tiba waktu adzan Maghrib para santriwati melaksanakan sholat Maghrib berjamaah dan membaca surah Ad-Dukhan bersama-sama, setelah itu para santriwati kembali mendatangi ruangan pembimbing masing-masing untuk melaksanakan kegiatan mengaji dan memuraja'ah/mengulang-ngulang hafalan Alquran yang akan disetorkan, apabila waktu sholat Isya tiba para santriwati sholat Isya berjamaah di Musholla dan membaca surah Al-Mulk setelah itu para santriwati makan malam di ruang makan dan minum obat serta vitamin apabila diperlukan, setelah itu para santriwati kembali melaksanakan membaca dan menghafal Alquran dengan pembimbing masing-masing setelah selesai semuanya,

para santriwati kembali ke asrama masing-masing untuk kembali beristirahat/tidur malam. Demikian rutinitas para santriwati menghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin.

2. Waktu-waktu Para Santriwati dalam Melaksanakan Aktivitas Menghafal Alquran

Dalam penyajian data ini meliputi waktu-waktu yang sudah ditentukan untuk menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin yaitu, dalam melaksanakan kegiatan hafal menghafal Alquran dengan guru pembimbing pada masing-masing kelompok, ada lima waktu dalam satu hari satu malam adalah sebagai berikut:

- a. Sesudah mengerjakan sholat Isyraq
- b. Sesudah mengerjakan sholat Dhuha
- c. Sesudah mengerjakan sholat Ashar
- d. Sesudah mengerjakan sholat Maghrib
- e. Sesudah mengerjakan sholat Isya

Dari waktu-waktu di atas sesudah mengerjakan sholat Isyraq, Ashar, Maghrib dan Isya adalah waktu untuk menghafal hafalan Alquran masing-masing, dan maju satu persatu untuk mengaji Alquran dan pada waktu Dhuha adalah waktu untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan pada saat bulan Ramadhan adalah waktu untuk menyetorkan seluruh hafalan yang sudah dihafalkan.

Dalam penyetoran hafalan ini jumlah ayat yang disetorkan ditentukan oleh masing-masing santriwati sesuai kemampuannya dalam menghafal, pada saat

setoran hafalan para guru membimbing bacaan santriwati yang masih keliru dalam melafalkan ayat-ayat Alquran, ada juga beberapa anak-anak yang masih belum bisa membaca ayat Alquran dan masih memulai belajar huruf-huruf hijaiyah. diawali dengan iqra jilid satu anak-anak dibimbing untuk bisa membaca Alquran, bagi anak-anak yang demikian dalam menghafal Alquran, dibimbing oleh ustadzah pada kelompok masing-masing dengan cara dibacakan ayat perayat dan anak menirukan bacaan ustadzah sampai anak-anak hafal bacaan-bacaan yang dicontohkan gurunya yang diawali dengan hafalan surah-surah pendek.

3. Persiapan Para Santriwati Sebelum Melaksanakan Aktivitas Menghafal Alquran

Untuk melaksanakan suatu kegiatan belajar mengajar, seorang guru tentunya harus melakukan persiapan mengajar dengan adanya persiapan yang baik, maka akan dapat mempermudah pelaksanaan pengajaran dan lebih meningkatkan hasil belajar, salah satu bentuk dari persiapan mengajar ini adalah guru mempersiapkan bacaan doa-doa dan surah-surah yang akan dibaca oleh para santriwati sebelum melaksanakan menghafal Alquran, surah-surah dan do'a-do'a yang akan dibaca anak-anak santriwati sebagai kegiatan awal dalam menghafal Alquran sebagai berikut:

a. Membaca surah Alfatihah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ ﴿٤﴾ إِلَهِكَ نَعْبُدُ وَإِلَيْكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾ أَهْدِنَا

الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦١﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٦٢﴾

Surah Alfatihah di atas dibaca sebanyak empat kali dengan niat semoga dilancarkan mengaji Alquran, semoga cepat hafal, dan hafalannya melekat sampai akhir hayat.

b. Membaca Shalawat Fatih yaitu:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ الْفَاتِحِ لِمَا أُغْلِقَ وَالْخَاتِمِ لِمَا سَبَقَ نَاصِرِ الْحَقِّ بِالْحَقِّ وَالْهَادِي إِلَى صِرَاطِكَ الْمُسْتَقِيمِ وَعَلَى آلِهِ حَقَّ قَدْرِهِ وَمِقْدَارِهِ الْعَظِيمِ صَلَاةً تَفْتَحُ لَنَا بِهَا أَبْوَابَ الرِّضَا وَتَصِلُ وَتَعْلُقُ عَنَّا بِهَا أَبْوَابَ الشَّرِّ تَصِلُ وَتَكُونُ لَنَا بِهَا أَوْلِيَا وَنَصِيرًا أَنْتَ وَلِيِّنَا وَمَوْلَانَا فَنِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ.

c. Membaca do'a Pemelihara Hafalan Alquran yang terdapat pada Alquran Surah Al-Anbiya: 79

فَفَهَّمْنَهَا سُلَيْمَانَ^ع وَكُلًّا^ع آتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا^ع وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ^ع الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ^ع وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٦﴾

d. Diteruskan dengan do'a berikut ini

يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا رَبَّ مُوسَى وَهَارُونَ وَرَبَّ إِبْرَاهِيمَ وَيَا رَبَّ مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ . اللَّهُمَّ ارْزُقْنِي الْفَهْمَ وَالْعِلْمَ وَالْحِكْمَةَ وَالْعَقْلَ بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ .

e. Membaca do'a penerang hati

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاخْلُفْ عُقْدَةَ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي وَصَلَّى
اللَّهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ.

f. Membaca do'a senandung Alquran

اللَّهُمَّ ارْحَمْنِي بِالْقُرْآنِ وَاَجْعَلْ هَلِي إِمَامًا وَنُورًا وَهُدًى وَرَحْمَةً, اللَّهُمَّ ذَكِّرْنِي مِنْهُمَا
نَسِيتُ وَعَلَّمْنِي مِنْهُمَا جَهِلْتُ وَاَرْزُقْنِي تِلَاوَتَهُ أَنْ اللَّيْلَ وَأَطْرًا فَالْتَّهَارَ وَاَجْعَلْ هَلِي
حُجَّةً يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ.

g. Membaca surah Al-Insyirah

أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۖ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ﴿١﴾
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ﴿٢﴾
وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ﴿٣﴾ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٤﴾
إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ فَإِذَا
فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ ﴿٦﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٧﴾

Membaca surah Al-Insyirah di atas sebanyak tiga kali dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas dada

h. Dan membaca do'a dari potongan ayat surah Al'Ala ayat 6 yaitu :

سُنُقْرُوكَ فَلَا تَنْسَىٰ ...

Membaca do'a di atas sebanyak tujuh kali dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas kepala.

Mengenai kesiapan santriwati melaksanakan kegiatan menghafal surah-surah dalam Alquran, menurut guru yang penulis wawancarai menurut beliau kesiapan anak-anak santriwati dalam menghafal Alquran sangat antusias, anak-anak dengan kemampuannya dalam membaca Alquran masing-masing dengan suaranya yang lantang membaca berkali-kali dan mengulang-ulang bacaan sampai hafalannya mampu diingat dengan baik diingatannya masing-masing, dalam menghafal apabila hafalan sudah mencukupi dan anak-anak siap dalam menghafalkan hafalan Alqurannya anak-anak bisa menghadap ke ustadzah untuk menyetorkan hafalannya.

4. Intensitas Pelaksanaan Hafalan Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang pendidik di Pondok Pesantren Tahfidzh Al-Anshari, metode yang beliau terapkan untuk para santriwati adalah metode menghafal Alquran dengan membaca berkali-kali ayat per ayat dengan melihat mushaf yang disebut dengan metode *binnadzhor*, metode ini digunakan untuk memasukkan materi hafalan yang baru untuk disetorkan atau didengarkan kepada guru pembimbing masing-masing pada tiap-tiap kelompok. Dan metode mengulang-ulang bacaan Alquran yang sudah dihafal yang disebut dengan metode takrir metode tersebut digunakan agar hafalan yang sudah dihafal terus diingat dan selalu melekat kuat pada hafalan para santriwati.

5. Pelaksanaan Menghafal Alquran

Berdasarkan hasil observasi pada saat proses belajar mengajar berlangsung, ketika melaksanakan kegiatan menghafal Alquran yang menjadi kegiatan inti dalam proses penghafalan Alquran ini, guru-guru di Pondok

pesantren Tahfidzh Alquran Al-Anshari Banjarmasin membuat strategi untuk menghafalan Alquran dimulai dari juz yang terakhir juz 30, yaitu dari surah-surah pendek surah An-Nas sampai ke surah An-Naba, setelah surah-surah yang ada di juz 30 sudah selesai dihafal dilanjutkan dengan surah-surah yang ada di juz 29,28,27 sampai juz pertama. Jadi, penghafalan surah dimulai dari belakang ke depan dalam susunan halaman pada Alquranul Karim, strategi ini merupakan strategi yang dipakai oleh semua guru untuk semua santriwati penghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzh Alquran Al-Anshari Banjarmasin. Adapun melaksanakan kegiatan menghafal Alquran sebagai berikut:

- a. Para santriwati mendatangi guru pembimbing dan berkumpul di kamar guru pembimbing.
- b. Melaksanakan persiapan sebelum melaksanakan aktivitas menghafal alquran yaitu membaca do'a-do'a menghafal Alquran yang terdapat pada poin 3.
- c. Para santriwati mengambil Alqurannya masing-masing yang terdapat di rak Alquran.
- d. Guru pembimbing memanggil santriwati satu persatu maju ke depan untuk mengaji Alquran, dalam kegiatan mengaji Alquran ini bertujuan untuk membaguskan bacaan Alquran agar dalam menghafal Alquran para santriwati mampu membacakan dengan baik dan benar hafalan Alqurannya. Sementara satu santriwati mengaji ke depan para santriwati lainnya memanfaatkan waktu untuk menghafal Alquran dengan cara membaca berkali-kali ayat demi ayat dengan melihat

mushaf, sampai ayat yang dibaca berkali-kali bisa dihafal tanpa melihat mushaf lagi, apabila beberapa ayat-ayat yang sudah terkumpul sudah dihafal kemudian bacaan diulang-ulang yang dikenal dengan metode takrir setelah hafalan dirasa sudah cukup hafal, hafalan bisa segera disetorkan atau ditasmi'kan dengan guru pembimbing masing pada waktu sesudah sholat Dhuha.

- e. Melaksanakan kegiatan akhir yaitu membaca do'a mensyukuri ni'mat

رَبِّي أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ يَا أَرْحَمَ الرَّحِيمِينَ

Membaca do'a pemelihara hafalan Alquran yang terdapat pada Alquran Surah Al-Anbiya/21: 79, sebanyak 10 kali

فَفَهَّمْنَهَا سُلَيْمَانَ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٧٩﴾

6. Tempat Para Santriwati Menghafal Alquran

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu ustadzahnya, bahwa anak-anak menghafal mendatangi ruangan ibu ustadzah bimbingannya masing-masing, seperti ustadzah Lina sendiri menjadikan kamar beliau sendiri sebagai ruangan untuk berkumpulnya anak-anak bimbingan beliau untuk menghafal Alquran, namun ada juga diantar pembimbing-pembimbing kelompok lainnya yang

menjadikan Musholla atau emperan-emperan asrama sebagai tempat membimbing anak-anak dalam menghafal Alquran.

7. Kemampuan Para Santriwati dalam Menghafal Alquran

Dalam penyajian data di sini adalah yang berkenaan dengan santriwati itu sendiri, yang meliputi kemampuan santriwati dalam menghafal Alquran. Untuk lebih jelasnya bisa kita lihat dari data kemampuan santriwati dalam menghafal pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Kemampuan Anak-anak Santriwati Menghafal Alquran pada Kelompok Bimbingan Ustadzah Nor Lina Wati

No	Nama	Kelas	Usia	Hasil Hafalan Alquran	Jmlh Surah
1.	Alifa	II SD	8 Tahun	An-Nas– As-Shof	54
2.	Alzena Elkarima	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Ma’arij	45
3.	Aulia Rahmah	III SD	9 Tahun	An-Nas – At-Tholaq	50
4.	Azkie Rahmah	Paud	5 Tahun	An-Nas – Al-Bayyinah	17
5.	Azzikra	I SD	7 Tahun	An-Nas – Al-Balad	25
6.	Ertafa’at Maisyatul Husna	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Mulk	48
7.	Fatmi	II SD	8 Tahun	An-Nas – As-Shof	54
8.	Hafijatun Nazwa	III SD	9 Tahun	An-Nas – Al-Insan	39
9.	Helma	II SD	8 Tahun	An-Nas– Al-Mujammil	42
10.	Husnul Halisa	V SD	11 Tahun	An-Nas – Al-Jin	43
11.	Inayah	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Buruj	30
12.	Kansa Humaira	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Infithar	33
13.	Madina Fauziah Mahfuzah	II SD	8 Tahun	An-Nas– Al-Mujammil	42
14.	Madina Fitria	TK	6 Tahun	An-Nas – Al-Takatsur	13
15.	Naimatul Firdaus	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Jin	43
16.	Nazmi Hawa	II SD	8 Tahun	An-Nas –At-Taghobun	51
17.	Nida Aulia	TK	6 Tahun	An-Nas – Al-Jin	43
18.	Nilam Sari	V SD	12 Tahun	An-Nas –At- Tholaq	50
19.	Nor Fadila	III SD	9 Tahun	An-Nas –Al-Haqqoh	46
20.	Nurul Azizah	I SD	7 Tahun	An-Nas – Al-Fajr	26
21.	Nurul Makiah	III SD	9 Tahun	An-Nas – Mumtahanah	55
22.	Rayhanatul Firadaus	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Jin	43
23.	Salsabila Hayati	II SD	8 Tahun	An-Nas – Nuh	40

24.	Silfia Aura	II SD	8 Tahun	An-Nas – At-Tholaq	50
25.	Sintia Aura	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Bayyinah	17
26.	Siti Ayudia	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Qadar	18
27.	Siti Jum'atul Sholeha	III SD	9 Tahun	An-Nas- Al-Haqqoh	46
28.	Syarifah Zahra	III SD	9 Tahun	An-Nas – Mumtahanah	55
29.	Wafa Nur Faida	II SD	8 Tahun	An-Nas – Al-Fajr	26
30.	Wahdatun Nisa	II SD	8 Tahun	An-Nas– Al-Tholaq	50

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa kemampuan anak-anak santriwati dalam menghafal Alquran didasari atas kemauan, keuletan, kesungguhan serta kecepatan mengingat bacaan Alquran yang dihafal pada masing-masing anak-anak santriwati, dalam menghafal Alquran dengan metode menghafal Alquran yaitu membaca berkali-kali hafalan ayat per ayat dan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal agar hafalan tetap terjaga.

C. Analisis Data

Berdasarkan penyajian di atas, maka berikut penulis ini penulis menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang penulis kemukakan di sini sesuai dengan masalah yang penulis teliti, yaitu yang berkenaan dengan aktivitas tahfidzh Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin.

1. Aktivitas Sehari-hari Para Santriwati Penghafal Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin

Pada penyajian data di atas penulis sengaja meketakkan aktivitas sehari-hari para santriwati penghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin di poin pertama sebagai gambaran umum sebelum penulis menyajikan data aktivitas menghafal Alqurannya. Aktivitas sehari semalam para

santriwati menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari penuh dengan aktivitas, pihak pondok selain menyediakan waktu dan mengajarkan aktivitas untuk menghafal Alquran juga menyediakan sekolah Madrasah Ibtidaiyah yang terdapat di dalam area Pondok Pesantren itu juga, jadi anak-anak yang menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin tidak hanya diajarkan dalam menghafal Alquran namun juga tetap diberikan kesempatan untuk menimba ilmu pengetahuan seperti anak-anak sekolah pada umumnya, pada aktivitas sholat berjamaah dan makan bersama di ruang makan para santriwati diajarkan hidup bersama saling membantu sebagai makhluk sosial, selain itu juga terdapat aktivitas yang bermanfaat lainnya yaitu para santriwati diajarkan sejak dini untuk hidup mandiri dan tidak ketergantungan kepada orang lain, selagi para santriwati mampu untuk mengerjakan. seperti mandi dan menyiapkan keperluan pribadi masing-masing sambil dibimbing dan diarahkan.

2. Waktu-waktu Para Santriwati dalam Melaksanakan Aktivitas Menghafal Alquran

Menurut penulis mengenai lima waktu yang sudah ditentukan untuk para santriwati melaksanakan aktivitas menghafal Alquran yaitu sesudah mengerjakan sholat Isyraq, Ashar, Maghrib, dan Isya adalah untuk menghafal materi hafalan Alquran yang akan dihafal

Menurut penulis empat waktu yang sudah ditetapkan untuk melaksanakan aktivitas membaca dan menghafal Alquran adalah waktu yang baik dan tepat pertama pada waktu pagi sesudah mengerjakan sholat Isyraq, karena pada waktu pagi pikiran masih segar karena belum ada aktivitas-aktivitas yang melelahkan,

sehingga dalam proses menghafal akan lebih fokus dan hafalan akan mudah diingat dalam otak, kedua setelah mengerjakan sholat Ashar, waktu yang juga baik untuk aktivitas menghafal Alquran, karena pada waktu siang para santriwati sudah melaksanakan istirahat/tidur siang, dan sesudah waktu Maghrib dan Isya adalah waktu yang tepat juga untuk menyempatkan melaksanakan aktivitas menghafal Alquran karena yang paling penting setiap waktu yang mendorong munculnya ketenangan dan terciptanya konsentrasi adalah baik untuk menghafal Alquran, semua waktu di atas juga tidak akan efektif apabila tidak dibarengi dengan sikap niat ikhlas dan istiqomah para santriwati untuk menghafal Alquran.

Sesudah waktu Dhuha adalah waktu untuk melaksanakan kegiatan menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang sudah dihafal pada empat waktu di atas kepada pembimbing, dan dalam penyetoran ini pun tidak dibatasi untuk banyak sedikit hafalan yang diperoleh untuk disetorkan, pada saat bulan Ramadhan hari-hari para santriwati diisi dengan aktivitas menyetorkan seluruh hafalan yang sudah dihafal oleh para santriwati, jadi dua minggu pertama saat bulan Ramadhan para santriwati tetap beraktivitas di Pondok dan dua minggu sebelum idul fitri tiba para santriwati yang baru mukim di Pondok Pesantren Al-Anshari diliburkan dan pulang ke rumah masing-masing, untuk para santriwati yang mukimnya sudah lama liburan dan pulang ke rumah satu minggu sebelum idul fitri, dan seminggu setelah idul fitri seluruh para santriwati kembali ke Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin.

3. Persiapan Para Santriwati Sebelum Melaksanakan Aktivitas Menghafal Alquran

Persiapan doa-doa yang dilaksanakan oleh para santriwati sebelum melaksanakan kegiatan membaca dan menghafal Alquran merupakan kegiatan yang sudah disiapkan disepakati dan diterapkan oleh para pembimbing sebagai kegiatan awal, bermanfaat untuk merangsang semangat belajar sebelum kegiatan membaca dan hafal menghafal Alquran dilaksanakan, doa-doa yang sudah disiapkan adalah doa-doa yang sudah disusun dan memiliki makna tersendiri untuk mencapai tujuan dalam melaksanakan proses penghafalan Alquran.

4. Aktivitas Tahfidzh Alquran

Aktivitas tahfidzh Alquran atau aktivitas menghafal alquran ini meliputi pelaksanaan dan tempat para santriwati menghafal Alquran. Menghafal Alquran merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan dalam keseharian para santriwati di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, aktivitas keseharian para santriwati yang dilaksanakan berdasarkan bimbingan para guru di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin di mana waktu-waktunya sudah terjadwal dalam sehari semalam.

Para menghafal Alquran dianjurkan membaca Alquran dengan melihat mushaf dengan istiqamah sebelum mulai menghafalnya, bahwa menghafal Alquran adalah proses mengulang-ulang bacaan. Oleh karena itu, semakin sering mengulang bacaan akan semakin mudah menghafalnya. Sebagaimana seorang yang selalu membaca surah Yasin setiap malam, lama kelamaan dia akan hafal surah Yasin tersebut tanpa disadarinya.

Untuk praktek penerapan dalam menghafal Alquran dengan menggunakan metode hafalan Alquran dengan waktu yang sudah terjadwal disertai dengan membaca Alquran pada guru pembimbing dikelompok masing-masing dan satu waktu untuk menyetorkan hafalan.

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, para santriwati harus bisa memanfaatkan waktu yang sudah dijadwalkan untuk menambah hafalan baru, yang harus selalu diiringi dengan mentakrir atau mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal agar tetap terjaga dalam ingatan baik disaat waktu senggang dalam keadaan yang membolehkan untuk membaca Alquran, semakin banyak hafalan surah demi surah Alquran yang sudah dihafal harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir. Banyak waktu dalam satu hari satu malam yang digunakan untuk sekedar mengingat-ingat hafalan pada saat sendiri, misalkan pada waktu istirahat dan sedang melaksanakan kegiatan sehari-hari. Dalam melaksanakan shalat wajib yaitu shalat lima waktu maupun shalat- shalat sunnah anak-anak santriwati yang menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari yang ditunjuk untuk mengimami shalat, pada saat melaksanakan shalat berjamaah ia membacakan surah-surah yang sudah dihafal untuk dibaca pada membaca surah-surah pilihan. baik pada saat mengimami sholat wajib maupun sholat sunnah.

Takrir hafalan dalam Shalat sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena di dalam shalat tubuh kita tidak bisa seenaknya bergerak. Sehingga seluruh pancaindra: mata, telinga, dan perasaan kita benar-benar berkonsentrasi agar

hafalan Alquran kita tidak lupa. Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat Alquran di dalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan.

Seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua orang teman atau lebih. Sebagaimana yang dilaksanakan oleh para santriwati penghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, mereka membaca surah As-Sajadah bersama-sama sambil menunggu waktu shalat Dzuhur di Musholla, membaca surah Yasin bersama-sama sambil menunggu sampai waktu shalat Ashar tiba dan membaca surah Ad-Dukhan bersama-sama sebelum tiba waktu shalat Maghrib tiba.

Dalam pelaksanaan hafalan Alquran ini pada dasarnya para guru memiliki tujuan penting yaitu terpeliharanya selalu hafalan Alquran yang sudah dihafal oleh para santriwati dengan selalu membaca dan mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafal disetiap kesempatan.

5. Kemampuan Para Santriwati dalam Menghafal Alquran

Pada tabel 4.10 : Kemampuan para santriwati menghafal Alquran pada kelompok bimbingan ustadzah Nor Lina Wati dapat dilihat pencapaian hafalan Alquran oleh para para santriwati dalam menghafalkan surah-surah Alquran tergantung pada masing-masing santriwatinya, apabila santriwati rajin, sungguh-sungguh, memanfaatkan waktu yang tersedia dengan baik dalam membaca berkali-kali ayat-ayat yang baru dengan terus mentakrir hafalan alquran yang sudah dihafal ditambah dengan kemampuan daya ingatan masing-masing santriwati, pencapaian hafalan Alquran akan memperoleh jumlah surah yang banyak dengan cepat, para guru pembimbing yang bertugas membimbing para

santriwati menghafal Alquran hanya sebatas membimbing dan membantu pencapaian tujuan selebihnya para santriwatilah yang menentukan cepat lambatnya hafalan Alquran sampai 30 juz dapat terselesaikan. Mengingat hafalan yang disetor oleh para santriwati tidak ditargetkan dan sesuai batas kemampuan para santriwati. Namun yang lebih penting lagi adalah memelihara hafalan Alquran yang sudah dihafal agar tetap terjaga dan terpelihara dalam ingatan sampai akhir hayat yaitu dengan cara sering mengulang-ulang hafalan Alquran dalam setiap kesempatan, pada waktu yang memungkinkan dan di tempat yang diperbolehkan dalam membaca Alquran.

Kemampuan menghafal Alquran oleh para santriwati pada dasarnya memiliki beberapa faktor yang telah mendukung mereka untuk tinggal dan belajar bersama-sama dalam melaksanakan kegiatan menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin adalah sebagai berikut:

a. Orangtua

Bermula dari para orangtua yang merupakan pendidik utama, mendidik anaknya dengan cara mereka masing-masing, salah satunya adalah dengan menyekolahkan anak mereka ke Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin dengan konsuekansi para orangtua siap terpisah dengan anak-anaknya yang masih kecil-kecil ditinggal untuk mukim di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin dan dengan kepercayaan para orangtua menyerahkan anak-anaknya untuk dididik dengan para guru yang menjadi mentor pendidik di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin tersebut dengan demikian berarti orangtua telah mendukung dalam proses menghafalan Alquran dengan tujuan ingin anak-anaknya

mempunyai pribadi dengan dasar agama yang kuat dan mempunyai nilai-nilai positif baik dalam setiap perbuatan maupun dalam segi hal apapun, sebagai pribadi yang akan menjadi penerus generasi Qurani untuk masa depannya karena kitab suci Alquran yang telah dihafal tidak hanya sekedar dibaca diingat juga dihafal namun di dalam Alquran yang mempunyai kandungan banyak ilmu pengetahuan akan bisa dijadikan ilmu pengetahuan dan dasar untuk menjalani kehidupan di dunia maupun di akhirat. Karena dalam menghafal Alquran, upaya menjadikan anak untuk bisa menghafal Alquran dan mengajarkannya kepada mereka urusan yang terhitung sangat penting dan tinggi nilainya dalam kehidupan ini, karena anak yang terbiasa menghafal Alquran akan belajar keseriusan dalam hidup, serta belajar menata dan mengatur hidupnya, dikarenakan hal-hal tersebut telah dijelaskan di dalam Alquran baik secara tersurat maupun secara tersirat. Di tambah lagi motivasi-motivasi, nasihat dan penjelasan tentang amalan yang baik dari mentor atau pembimbing yang mengajari para santriwati tersebut untuk menjadi pribadi yang baik.

b. Lingkungan, Tempat Tinggal (Pondok Pesantren)

Lingkungan Pondok Pesantren adalah lingkungan yang di dalamnya terdapat guru sebagai subjek pendidik, para santriwati yang menjadi objek pendidik, sarana dan prasarana serta orang-orang yang bertugas lainnya di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari yang tinggal maupun pulang pergi di sekitar lingkungan Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin, keadaan lingkungan yang mendukung terselenggaranya proses pendidikan dalam hafal menghafal Alquran yaitu

1. Guru

Seorang guru di Pondok Pesantren Al-Anshari beliau menyatakan para santriwati di sini layaknya sudah seperti anak sendiri para santriwati yang usianya masih dini yang masih perlu bimbingan dalam menjalani kegiatan sehari-hari dari hendak tidur sampai bangun tidur, keperluan mandi, makan dan kegiatan sehari-hari lainnya dibantu dan dibimbing oleh para guru sampai mereka bisa melaksanakannya sendiri dengan kedisiplinan dan kemandirian. Semaksimal mungkin para guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada para santriwati agar para santriwati merasa betah tinggal di Pondok pesantren Al-Anshari Banjarmasin untuk menyelesaikan hafalan Alqurannya dengan baik. karena Guru adalah orang yang memikul pertanggung jawaban untuk mendidik. Guru di sini memegang peran penting dalam pelaksanaan aktifitas dalam menghafal Alquran.

2. Santriwati

Menurut seorang guru di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin bahwa para santriwati yang menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin untuk anak yang satu dengan anak yang lainnya banyak memberikan pengaruh terutama dalam proses penghafalan Alquran anak yang sudah banyak hafalan Alqurannya menjadi motivasi bagi anak-anak yang lainnya untuk lebih semangat lagi dalam menambah hafalan Alqurannya dengan giat, jadi anak-anak yang melihat temannya sudah banyak hafalan Alqurannya mereka semakin berupaya untuk bisa seperti temannya juga yang akan mendorong minat dan kesungguhan dalam menambah hafalan Alqurannya sampai selesai dengan lancar

fasih dan terus memperbaiki bacaan-bacaan yang sudah dihafal. Terutama kepada santriwati yang umurnya lebih tua dan sudah besar diharapkan agar bisa memberikan contoh yang baik kepada adik-adiknya yang masih dini baik dalam melaksanakan aktivitas menghafal Alquran maupun dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari lainnya di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin.

3. Sarana dan Prasarana

Keperluan sarana dan prasarana serta keadaan lingkungan sekitar adalah segala sesuatu yang mendukung suatu kegiatan pembelajaran dalam mencapai keberhasilan menghafal Alquran, sarana prasarana yang lengkap dan nyaman bagi para santriwati penghafal Alquran merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dalam menghafal Alquran. Sebagaimana sarana prasarana yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin, pihak Pondok menyediakan alat-alat bermain yang sesuai untuk para santriwati, dan sarana prasarana lainnya yang akan membuat para santriwati betah dan senang tinggal untuk menghafal Alquran di Pondok Pesantren Al-Anshari Banjarmasin..

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa aktivitas tahfidzh Alquran di Pondok Pesantren tahfidzul Quran Al-Anshari Banjarmasin ada lima waktu yang dijadwalkan dalam satu hari satu malam adalah sebagai berikut:

1. Sesudah mengerjakan sholat Isyraq
2. Sesudah mengerjakan sholat Dhuha
3. Sesudah mengerjakan sholat Ashar
4. Sesudah mengerjakan sholat Maghrib
5. Sesudah mengerjakan sholat Isya

Dari waktu-waktu di atas sesudah mengerjakan sholat Isyraq, Ashar, Maghrib dan Isya adalah waktu untuk menghafal hafalan Alquran masing-masing, dan maju satu persatu untuk mengaji Alquran dan pada waktu Dhuha adalah waktu untuk menyetorkan hafalan yang sudah dihafal dan pada saat bulan Ramadhan adalah waktu untuk menyetorkan seluruh hafalan yang sudah dihafalkan.

Adapun pelaksanaan kegiatan menghafal Alquran sebagai berikut:

- a. Para santriwati mendatangi guru pembimbing dan berkumpul di kamar guru pembimbing atau tempat menghafal lainnya pada guru pembimbing masing-masing.
- b. Melaksanakan persiapan menghafal Alquran yaitu membaca do'a-do'a dan surah-surah sebagai berikut:
 - a) Membaca surah Alfatihah sebanyak empat kali dengan niat semoga dilancarkan mengaji Alquran, semoga cepat hafal, dan hafalannya melekat sampai akhir hayat.
 - b) Membaca Shalawat Fatih yaitu
 - c) Membaca do'a Pemelihara Hafalan Alquran yang terdapat pada Alquran Surah Al-Anbiya: 79
 - d) Membaca do'a penerang hati
 - e) Membaca do'a senandung Alquran
 - f) Membaca surah Al-Insyirah sebanyak tiga kali dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas dada
 - g) Dan membaca do'a dari potongan ayat surah Al'Ala ayat 6 sebanyak tujuh kali dengan meletakkan telapak tangan kanan di atas kepala.
- c. Para santriwati mengambil Alqurannya masing-masing yang terdapat di rak Alquran.
- d. Guru pembimbing memanggil santriwati satu persatu maju ke depan untuk mengaji Alquran, dalam kegiatan mengaji Alquran ini bertujuan

untuk membaguskan bacaan Alquran agar dalam menghafal Alquran para santriwati mampu membacakan dengan baik dan benar hafalan Alqurannya. Sementara satu santriwati mengaji ke depan para santriwati lainnya memanfaatkan waktu untuk menghafal Alquran dengan cara membaca berkali-kali ayat demi ayat dengan melihat mushaf, sampai ayat yang dibaca berkali-kali bisa dihafal tanpa melihat mushaf lagi, apabila beberapa ayat-ayat yang sudah terkumpul sudah dihafal kemudian bacaan diulang-ulang yang dikenal dengan metode takrir setelah hafalan dirasa sudah cukup hafal, hafalan bisa segera disetorkan atau ditasmi'kan dengan guru pembimbing masing.

- e. Melaksanakan kegiatan akhir yaitu membaca do'a mensyukuri ni'mat dan membaca do'a pemelihara hafalan Alquran yang terdapat pada Alquran Surah Al-Anbiya/21: 79, sebanyak 10 kali

B. Saran-saran

Pada bagian akhir skripsi ini peneliti akan memberikan beberapa saran atau usulan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan aktivitas tahfidzh Alquran di Pondok Pesantren Tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin bahwa hendaknya para santriwati selalu istiqamah dalam menghafal dan menjaga Alquran agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Hendaknya kepala pimpinan bisa meningkatkan kuantitas dan kualitas para santriwati tahfidzh Alquran dengan cara memberikan pembekalan atau pelatihan dalam membimbing santriwati penghafal Alquran kepada semua guru

pembimbing hafalan Alquran di Pondok Pesantren tahfidzh Quran Al-Anshari Banjarmasin.

Perlunya untuk para santriwati dalam memperbaiki bacaan-bacaan Alquran sesuai hukum tajwid Alquran, karena dalam menghafal Alquran tidak hanya menghafal tanpa memperhatikan bacaannya dengan benar atau salah namun bacaan yang baik dan tepat sangat penting dalam membaca dan menghafal Alquran.

Menghafal Alquran bukanlah pekerjaan yang mudah oleh karena itu, diperlukan keshabaran, ketekunan, dan juga waktu khusus kepada para santriwati agar tercapainya suatu tujuan dalam proses penghafalan, maka dari pihak para guru selaku pembimbing atau pengasuh hendaknya memberikan cara-cara terbaik dalam proses penghafalan Alquran, dan secara langsung berperan dalam aktivitas menghafal Alquran, hal ini dimaksudkan sebagai pendorong untuk meningkatkan semangat para santriwati dalam menghafal Alquran maupun dalam menjaganya.

Perlunya untuk para santriwati melaksanakan aktivitas mengulang-ulang hafalan Alquran agar terpeliharanya hafalan Alquran yang sudah dihafal secara istiqomah dalam setiap kesempatan dan keadaan yang memungkinkan untuk membaca Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ahmad, *Metode Cepat dan Efektif menghafal Alquran Alkarim*, Jogjakarta: Gara ilmu, 2009.
- Al Farisi, Ala'uddin Ali bin Balban, *Shahib Ibnu Hibban, Jilid 1*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Al-Hafidz, Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Al-Hafidzh, Abu Mazaya, *Panduan Menghafal Alquran*, Taman Mas: Chemor Perak Darul Ridzwan, 1992.
- Al-Laahim, Khalid bin Abdul Karim, *Mengapa Saya Menghafal Alquran? Metode Mutakhir dan Cepat Menghafal Alquran*, Indonesia: Daar Annaba', 2008.
- As-Sirjani, Raghīb dan Abdurrahman Abdul Khaliq, *Cara Cerdas Hafal Alquran*, Solo: Aqwam, 2007.
- Athiyah, Mohd., *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, Kramat Kwitang, 1974.
- Barni, Mahyuddin, *Pendidikan dalam Perspektif Alquran, Studi Ayat-ayat Alquran Tentang Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Prisma Grafika, 2011.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul, *Shahih Al-Bukhari Jilid 4*, Jakarta: Pustaka As-Sunnah, 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Surabaya: Usaha Nasional, 1994.
- _____, *Psikologi Belajar edisi 2*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Hadi, Ja'far, *Yuk, Baca Alquran!*, Jakarta: Al-Huda, 2007.
- Himajaya, Nunu A. dan Nunung K. Rukmana, *70 Cara Mudah Bergembira Bersama Alquran*, Bandung: Komp. Cijambe Indah, 2004.
- Jum'ah, Ahmad Khalil, *Alquran dalam Pandangan Sahabat Nabi*, Jakarta: Gema Insani Press, 1999.

- Murad, Khurram, *Membangun Generasi Qurani*, Jakarta: Kramat Raya 45, 1999.
- Nainggolan, ZS., *Rahasia Empat Belas Nama Alquran*, Jakarta: Kalam Mulia, 1996.
- Putra, Sitiatava Rizema, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Rauf, Al Hafidz Abdul Aziz Abdur, *Membangun Kepribadian Qurani*, Jakarta: PT. Globamedia Cipta Publishing, TT.
- Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Alquran*, Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Thoha, Chabib dkk., *Metodologi Pengajaran Agama*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang dengan Pustaka Pelajar, 2004.